



Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think-Phair-Share) Dikelas VIII SMP Negeri 1 Mamosalato Tahun Pelajaran 2023/2024

Ida Ayu Komang Fatmawati

Guru SMP Negeri 1 Mamosalato, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email: dayufatmawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berdasarkan pada penelitian upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMP Negeri 1 Mamosalato. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mamosalato. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari indikator persentase siswa yang mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 37,5 %. Pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,5 %. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Mamosalato tahun pelajaran 2023-2024.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif Tipe Think, Phair, Share

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan disekolah merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di sekolah. Proses belajar yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, mandiri, terampil, kreatif dan produktif. "Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik" (Sukmadinata, 2004: 4).

Kualitas pendidikan siswa yang meningkat dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan implementasi dari proses belajar siswa yang maksimal yang didukung oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal yang ada di luar individu. Model pembelajaran dan kurikulum sekolah termasuk dalam faktor eksternal dalam belajar seseorang.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode dan model pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan seringkali hasil proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi pembelajaran, sebagian siswa menganggap materi sulit, dan sebagian menganggap Pendidikan Agama Hindu bukan pembelajaran yang

menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam menguasai materinya. Rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran dengan model pembelajaran yang tidak sesuai merupakan fakta bahwa model pembelajaran yang sudah diterapkan perlu ditinjau kembali untuk tidak digunakan lagi dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga perlu dicari solusi agar ada perubahan terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Pembelajaran yang bersifat *student centered* dapat ditemukan dalam model-model pembelajaran inovatif. Model-model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif. “Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan bersama yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan saling ketergantungan” (Santyasa dan Sukadi, 2009:30-31). Dengan adanya model pembelajaran kooperatif ini guru diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan data yang dimiliki guru, masih banyak siswa belum mampu menyampaikan informasi yang didapatkannya kepada teman dalam kelompoknya dan adanya jarak antara siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Hal ini berdampak pada perolehan nilai formatif yang telah dilaksanakan. Dari 8 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mamosalato, siswa yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Pendidikan Agama Hindu 78 yang ditetapkan oleh sekolah, tuntas hanya 3 orang siswa (37,5 %) dan siswa lainya belum berhasil sebanyak 5 orang siswa (62,5 %).

Dari fenomena hasil belajar yang diperoleh siswa ini, maka akan diterapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS (Think-Pair-Share)* yaitu siswa belajar berpasangan, sehingga memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS (Think-Pair-Share)* di SMP Negeri 1 Mamosalato diharapkan dapat merubah proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu menjadi lebih optimal. Siswa menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan latar belakang di atas maka penulis ingin membuat suatu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS (Think-Phair-Share)* Dikelas VIII SMP Negeri 1 Mamosalato Tahun Pelajaran 2023/2024”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Secara umum PTK bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas yang mengalami masalah pembelajaran. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi serta refleksi (Kemmis & Taagart, 1998). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mamosalato yang berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan dengan karakteristik yang berbeda dalam hal prestasi akademik. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Semester II tahun pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 1 Mamosalato pada materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia.

Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *TPS* dengan menggunakan media Power Poin dan Peta Dunia. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Minggu ke-3 Bulan April sampai dengan Mei 2024. Penelitian ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu refleksi awal dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pembelajaran yang terdiri 2 pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Pada akhir siklus I diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 78. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1

NO	NAMA	NILAI	Ketuntasan sesuai KKM (78)
1.	I Gede Okta Ardita	50	Tidak Tuntas
2.	I Kadek Agus Sugiawan	67	Tidak Tuntas
3.	I Kadek Yudiastira	63	Tidak Tuntas
4.	I Ketut Arya Widura	67	Tidak Tuntas
5.	I Putu Andika	85	Tuntas
6.	Ida Ayu Nanda Dewi L	87	Tuntas
7.	Niluh Munarti	73	Tidak Tuntas
8.	Ni Putu Ayu Apriani	79	Tuntas
Jumlah		571	
Rata-rata		71,2	

Tabel 2
Tingkat Keberhasilan Siswa pada Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyaknya Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
89% - 100%	Sangat Tinggi			
78% - 88%	Tinggi	3	37,5 %	37,5 %
67% - 77%	Sedang	3	37,5 %	
56% - 66%	Rendah	1	12,5 %	
0% - 55%	Sangat rendah	1	12,5 %	
Jumlah		8	100 %	

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dari 8 sampel siswa, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 3 siswa (37,5 %). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 5 siswa (62,5 %), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 78. Dengan kategori nilai terendah adalah 50, sedangkan tertinggi adalah 87 dan rata-rata nilai pada pembelajaran siklus 1 ini adalah 71,2. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong rendah dan siswa kelas VIII belum tuntas mempelajari materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Hasil Siklus II

Pada akhir siklus II diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 78. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 2

NO	NAMA	NILAI	Ketuntasan sesuai KKM (78)
1.	I Gede Okta Ardita	67	Tidak Tuntas
2.	I Kadek Agus Sugiawan	81	Tuntas
3.	I Kadek Yudiastira	78	Tuntas
4.	I Ketut Arya Widura	88	Tuntas
5.	I Putu Andika	96	Tuntas
6.	Ida Ayu Nanda Dewi L	100	Tuntas
7.	Niluh Munarti	83	Tuntas
8.	Ni Putu Ayu Apriani	89	Tuntas
Jumlah		682	
Rata-rata		85,25	

Tabel 4
Tingkat Keberhasilan Siswa pada Siklus 2

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyaknya Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
89% - 100%	Sangat Tinggi	3	37,5 %	87,5 %
78% - 88%	Tinggi	4	50 %	
67% - 77%	Sedang	1	12,5 %	
56% - 66%	Rendah			
0% - 55%	Sangat rendah			
Jumlah		8	100 %	

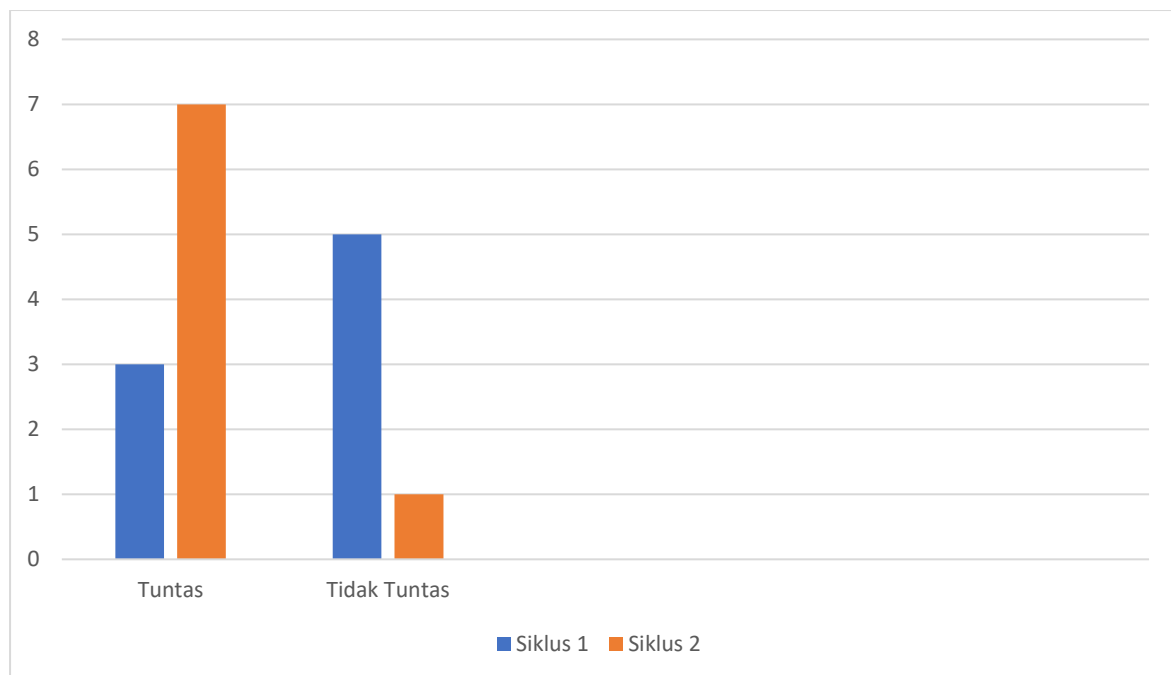
Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dari 8 siswa, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Persentase ketuntasan belajar siswa dengan tindakan adalah 7 siswa (87,5 %). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 1 siswa (12,5 %), yang mana ia belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 78. Dengan kategori nilai terendah adalah 67, sedangkan tertinggi adalah 100 dan rata-rata nilai pada pembelajaran siklus II ini adalah 85,25. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong tinggi dan siswa kelas VIII mengalami peningkatan dan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang ditemukan melalui test evaluasi, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan, berhasilnya guru membangun rasa percaya diri dan semangat siswa untuk belajar dan mempunyai guru mendesain pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran berhasil dilaksanakan. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 3 siswa (37,5 %) dari 8 siswa. Sedangkan 5 siswa (62,5 %) dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan model pembelajaran Klasikal yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada siklus II. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 85,25 dengan jumlah siswa yang tuntas 7 siswa (87,5 %) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa (12,5%). Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata saat hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5

No	Siklus	Presentasi Ketuntasan
1.	Siklus I	37,5 %
2.	Siklus II	87,5 %

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mamosalato. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai siklus I dan siklus II pada grafik berikut:



Gambar 1
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di SMP Negeri 1 Mamosalato.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan; hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia meningkat. Pada saat siklus I diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar (37,5 %) dengan nilai rata-rata 71,2 dengan jumlah siswa yang tuntas 3 siswa (37,5 %), siswa yang belum tuntas 5 siswa

atau (62,5 %). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 85,25 dengan tingkat ketuntasan 87,5 % dan dengan diterapkannya metode pembelajaran siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding sebelum diberikan tindakan. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada materi *Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia* mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada siklus I, diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar **37,5%** dengan nilai rata-rata **71,2**. Dari total jumlah siswa, hanya **3 siswa (37,5%)** yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan **5 siswa (62,5%)** belum mencapai ketuntasan.

Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi **85,25**, dengan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai **87,5%**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Selain itu, dengan diterapkannya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, siswa menunjukkan respons yang lebih positif. Mereka lebih **antusias dan termotivasi** dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan perbaikan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil evaluasi belajar, tetapi juga dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, keberanian dalam bertanya, serta keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, khususnya pada materi *Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansvar Saifudin. 2002. *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar EdisiRevisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amri, Sofan; dan Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dakam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Dalyono,M.Drs.1977.*Psikologi Pendidikan*,Jakarta : PT Rineka Cipta
- H.Djaali,Dr.2011.*Psikologi Pendidikan*,Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lusita. Afrisanti.2011.*Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif,Inspiratif,dan Inovatif*,Yogyakarta Araska
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual da Penerapannya dalam KBK*. Malang Universitas Negeri Malang.
- Santyasa, I Wayan dan Sukadi. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: UNDIKSHA.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar –Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada Publisher
- Sosilo. 2008. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Book Publisher.